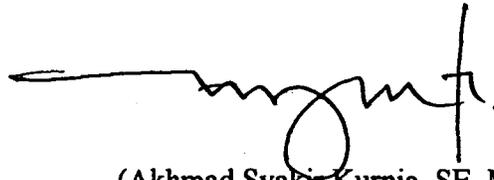


## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bambang  
Nomor Induk Mahasiswa : C2B 004 145  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP  
Judul Skripsi : **DAMPAK INTEGRASI EKONOMI ASIA  
TENGGERA 2015 BAGI INDONESIA (Suatu  
Implementasi Kerangka Kerja Global Trade  
Analysis Project)**  
Dosen Pembimbing : Akhmad Syakir Kurnia, SE, M.Si

Semarang, 23 Pebruari 2009

Dosen Pembimbing,



(Akhmad Syakir Kurnia, SE, M.Si)

NIP. 132 205 533

## ABSTRAK

Dengan disepakatinya cetak biru integrasi ASEAN 2015 pada bulan November 2007 di Singapura menandakan dipercepatnya integrasi ekonomi dan keuangan ASEAN yang pada mulanya akan dilakukan pada tahun 2020. Penyatuan kawasan ASEAN melalui integrasi ekonomi secara penuh tentunya akan berdampak besar baik dari sektor ekonomi maupun keuangan. Keberadaan integrasi ekonomi ASEAN semestinya akan memberikan peningkatan perekonomian (*trade creation*) bagi region yang terlibat di dalamnya. Akan tetapi, dengan melihat hasil temuan dan kriteria OCA yang belum mendukung bagi ASEAN untuk melakukan integrasi ekonomi telah menimbulkan kekhawatiran bahwa integrasi ekonomi malah tidak akan menguntungkan bagi ASEAN itu sendiri. Begitu pula bagi Indonesia, dengan potensi penduduk dan sumber daya yang besar ternyata tidak menjadikan perekonomian Indonesia sebagai negara terdepan di ASEAN mengingat daya saing Indonesia hanya pada peringkat keempat di antara negara-negara ASEAN dan hanya peringkat kelima dalam GDP per kapita. Untuk itu, dengan potensi yang ada akankah integrasi ekonomi ASEAN mampu memberikan manfaat bagi Indonesia atau malah tidak memberikan manfaat apapun mengingat posisi daya saing dan GDP per kapita Indonesia yang hanya di atas Filipina dan masih di bawah Thailand.

Untuk menganalisis pengaruh integrasi ekonomi ASEAN 2015 terhadap beberapa region dan secara khusus terhadap perekonomian Indonesia, penelitian ini menggunakan model *Global Trade Analysis Project* (GTAP). Dengan database GTAP versi 6 yang mempunyai tahun dasar 2001 dan terdiri dari 57 sektor komoditas dan 87 region/negara, penelitian ini melakukan agregasi data atas database yang ada dengan mengelompokkannya menjadi 7 sektor dan 6 region yang kemudian menamakannya dengan model IASE 7X6.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa integrasi ekonomi ASEAN 2015 berdampak positif pada perekonomian Indonesia dan ASEAN baik dari sisi makroekonomi maupun dari sisi kondisi persaingan antar region yang terlihat dari penerimaan regional, kondisi alokasi investasi dan komposisi perdagangan internasional. Penurunan kemampuan industri di masing-masing region di beberapa sektor dalam menghasilkan output yang berimbang pada turunnya penjualan domestik merupakan gambaran salah satu dampak dari integrasi ekonomi ASEAN 2015 dari sisi sektor barang yang dapat diperdagangkan. Dari sisi sektor barang modal industri (*non traded*), Indonesia dan ASEAN mengalami kenaikan dalam output sektor barang modal, harga barang investasi dan tingkat sewa modal, sedangkan region lainnya mengalami penurunan. Dari sisi sektor barang modal ini dapat diketahui bahwa adanya integrasi ekonomi ASEAN 2015 menjadikan aktivitas ekonomi di Indonesia dan ASEAN lebih bergairah dibandingkan region lainnya.

Kata kunci: Integrasi Ekonomi ASEAN 2015, GTAP, Makroekonomi, Perdagangan, Investasi